

**PENGARUH KEWIBAWAAN LAHIRIAH DAN BATINIAH GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI SDN 30 KOTA LUBUK LINGGAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Dari Syarat Dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam*



Oleh:

**SANDY JAYUSMAN ISNUR**

NIM: 20030012

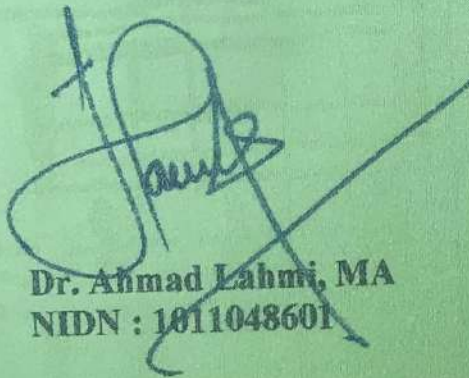
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2024/1446 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Kewibawaan Lahiriyah Dan Batinniyah Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sd Negeri 30 Kota Lubuklinggau**” yang ditulis oleh Sandy Jayusman Nim.20030012 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

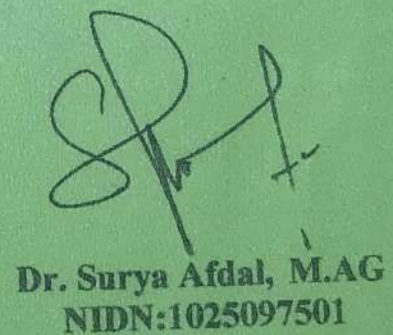
Padang, 22 Juli 2024

**PEMBIMBING PERTAMA**



**Dr. Ahmad Lahmi, MA**  
**NIDN : 1011048601**

**PEMBIMBING KEDUA**



**Dr. Surya Afdal, M.AG**  
**NIDN:1025097501**



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kewibwaan Lahiriah dan Batiniah Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN 30 Kota Lubuk Linggau” yang ditulis oleh Sandy Jayusman Isnur NIM 20030012 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024.

Padang, 28 Agustus 2024

Tim Penguji Sidang Munaqasah


Dr. Ahmad Lahmi, MA

Ketua

(.....)

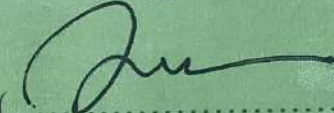
Dr. Surya Afdal, M.AG

Sekretaris

(.....)

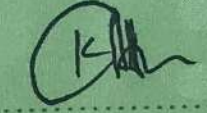
Dr. Ilham, M.A

Penguji I

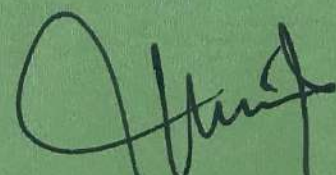
(.....)

Khoiriah, S.Pd.I.,M.Ag

Penguji II

(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Syaffin Halim, M.A  
NIDN : 1026048305



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandy Jayusman Isnur

Nim : 20030012

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali ada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Padang 28, Agustus 2024  
Yang Mengesahkan Pernyataan



Sandy Jayusman Isnur  
NIM: 20030012

## ABSTRAK

**Judul: Pengaruh Kewibawaan Lahiriyah Dan Batinniyah Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sd Negei 30 Kota Lubuk Linggau, Ditulis oleh Sandy Jayusman Isnur, NIM. 20030012.**

Penelitian ini diawali dari fenomena yang peneliti temukan di SD Negeri 30 Lubuk Linggau saat mengikuti kegiatan kampus mengajar bahwa kewibawaan guru tergolong tinggi. Fenomena ini menarik minat peneliti untuk meneliti sejauh mana pengaruh kewibawaan guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: gambaran kewibawaan guru di SD Negeri 30 Lubuk Linggau, gambaran pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau, dan pengaruh kewibawaan guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik SD Negeri 30 Lubuk Linggau. Rumusan masalah : 1) Bagaimana gambaran kewibawaan lahiriyah dan batinniyah guru PAI di SDN 30 Kota Lubuk linggau?. 2) Bagaimana gambaran pembinaan akhlak peserta didik di SDN 30 Kota Lubuk linggau?. 3) Bagaimana kewibawaan lahiriyah dan batinniyah guru PAI terhadap akhlak peserta didik SDN 30 Kota Lubuk Linggau?.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional, yaitu menghubungkan dua variabel antara kewibawaan guru (X) dan pembinaan akhlak peserta didik (Y). Populasi berjumlah 46 orang, dan penelitian ini adalah penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sampel. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan rumus persentase dan Uji T.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Gambaran kewibawaan guru di SD Negeri 30 Lubuk Linggau tergolong kepada klasifikasi sangat rendah dengan persentase 34,83%. 2) Gambaran pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau tergolong kepada klasifikasi sangat rendah dengan persentase 31,85%. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau dengan persentase 69,7%.

Kata kunci: *Kewibawaan Guru, Pembinaan Akhlak Peserta Didik*

## ABSTRACT

**Title: The Influence of Islamic Religious Education Teachers' External and Inner Authority on the Moral Development of Students at Elementary School Negeri 30 Lubuk Linggau City, Written by Sandy Jayusman Isnur, NIM. 20030012.**

This research began with a phenomenon that researchers found at SD Negeri 30 Lubuk Linggau when participating in campus teaching activities that the teacher's authority was relatively high. This phenomenon attracted researchers' interest in examining the extent of the influence of teacher authority on the moral development of students at SD Negeri 30 Lubuk Linggau. The aim of this research was to find out: a description of teacher authority at SD Negeri 30 Lubuk Linggau, a description of the moral formation of students at SD Negeri 30 Lubuk Linggau, and the influence of teacher authority on the moral development of students at SD Negeri 30 Lubuk Linggau. 1) How is the picture of the external and internal authority of Islamic Religious Education teachers at SDN 30 Lubuk Linggau City? 2) How is the picture of the moral development of students at SDN 30 Lubuk Linggau City? 3) How is the external and internal authority of Islamic Religious Education teachers towards the morals of students at SDN 30 Lubuk Linggau City?

This research uses a quantitative method with a correlational type, namely connecting two variables between teacher authority (X) and student moral development (Y). The population was 46 people, and this research was population research because the entire population was sampled. The data collection tool in this research uses a questionnaire, and data analysis uses the percentage formula and T test.

The results of this research are: 1) The description of teacher authority at SD Negeri 30 Lubuk Linggau is classified as very low with a percentage of 34.83%. 2) The description of the moral development of students at SD Negeri 30 Lubuk Linggau is classified as very low with a percentage of 31.85%. 3) There is a significant influence between teacher authority on the moral development of students at SD Negeri 30 Lubuk Linggau with a percentage of 69.7%.

**Keywords: Teacher Authority, Student Moral Developmen**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas ridho-Nya sayadapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari, masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang teramat istimewa yaitu kedua orang tua penulis Ayah **Lisanudin** dan Ibu **Nurmila** yang selalu memberikan kasih sayang, doa nasehat serta kesabaran yang luar biasa sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Bapak **Dr. Syaflin Halim, M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak **Dr. Ilham, S.Pd.I, M.A**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak **Dr. Ahmad Lahmi, M.A**, selaku dosen pembimbing I dan Bapak **Dr. Surya Afdal, M.AG** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi penulis arahan dalam pembuatan skripsi ini, dari segi waktu maupun segi pengetahuan. Yang telah sabar mendampingi penulis sampai ke tahap penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.

5. Seluruh staf yang telah melayani dan membantu segala urusan administrasi selama proses penelitian ini.
6. **Yulia M** yang bersedia menjadi support system saya, menjadi tempat keluh kesah saya, menghibur dalam kesedihan, memberikan dukungan, serta doa dan semangat untuk selalu bangkit dan maju tanpa kata menyerah. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya
7. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang memperjuangkan pendidikan hingga saat ini yang tidak dapat tertulis satu persatu, yang selalu bersama dibangku kuliah serta telah memberikan dukungan semangat bagi penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga kebaikan dan pertolongan semuanya dibalas oleh Allah SWT, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbasan ilmu dan pengetahuan penulis punya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak.

Padang, 27 Agustus 2024

**Sandy Jayusman Isnur**  
**20030012**



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Tentang Kewibawaan.....	8
B. Tinjauan tentang Guru .....	15
C. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak.....	27
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis penelitian dan pendekatan .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	44
D. Variabel penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan. ....	62
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang Pendidikan, menerapkan fondasi utama dalam membangun masa depan bangsa. di antara fondasi utama yang ada di Indonesia adalah Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Departemen Agama RI,2006). Pendidikan nasional bertujuan memerdekakan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia selanjutnya yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab bermasyarakat (UU No 20,2003).

Berdasarkan Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yang melibatkan dua pihak utama. Guru sebagai pihak pertama dan peserta didik pada pihak lainnya. Pada saat terjadinya proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, yang tentu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat tercipta interaksi edukatif yang tepat guna dan

berhasil guna antara guru dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa proses komunikasi di dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari berakhirnya suatu proses belajar mengajar, masih ada tujuan yang belum tercapai. Ini ditandai oleh hasil tes belajar siswa yang belum seluruhnya memenuhi kriteria kelulusan (Sardiman, 2010).

Kewibawaan yang sesungguhnya adalah abstrak atau maknawi yang sukar diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi aspek kehidupan, misalnya dalam tindakan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau masalah. Kewibawaan seorang guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan terutama bagi kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dan juga sangat berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016).

Tanggung jawab dalam mengatasi masalah sikap dan keterampilan peserta didik. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak yaitu “Pembinaan taqwa yang mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik (Ahmad Riza, 2021).

Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. Guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan



kepadapembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Guru juga mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan. Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang terutama dikalangan remaja kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era globalisasi saat ini sehingga lupa dengan waktu dan melalaikan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu shalat wajib (Ahmad Riza,2021).

Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks dan hal ini perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik itu dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang peneliti temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba serta perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah tersebut di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, keluarga, maupun tempat mereka tinggal, Jadi dapat

disimpulkan bawasannya pengaruh kewibawaan seorang guru sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa (Syafaat,2008)

Berdasarkan banyaknya perspektif di kalangan masyarakat ataupun pelajar-pelajar bahwa SDN 30 Kota Lubuk Linggau merupakan sekolah yang dikenal sebagai pelajar yang tidak menaati peraturan sekolah. Maka dari itu pentingnya kewibawaan guru dalam membimbing peserta didiknya dalam berakhlakul karimah.

Berdasarkan pengalaman yang saya alami saat mengikuti program Kampus Mengajar di SDN 30 Kota Lubuk Linggau, saya menemukan bahwa hampir setiap guru di sekolah tersebut memancarkan aura kewibawaan yang luar biasa, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka menampilkan sikap yang sangat rapi dan sopan dalam berpakaian, serta sangat disiplin dalam mengatur waktu. Sikap-sikap ini menjadi teladan yang luar biasa bagi para siswa. Selain itu, dalam pra-survey yang saya lakukan pada tanggal 25 Agustus 2023, hasil wawancara dengan Ibu Evi Nuryanti S.Pd., seorang guru agama Islam di sekolah tersebut, menegaskan bahwa peran guru agama Islam sangat aktif dalam membimbing dan membentuk akhlak siswa di SDN 30 Kota Lubuk Linggau. Dari penjelasan Ibu Evi Nuryanti S.Pd., terlihat bahwa SDN 30 Kota Lubuk Linggau menerapkan berbagai metode dan fungsi pembinaan akhlak kepada para peserta didiknya dengan tujuan membentuk karakter yang baik dan mulia pada siswa-siswanya. (Observasi 25. 08. 2023)

Hal tersebut menarik minat penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari sosok kewibawaan guru terhadap akhlak peserta didik itu sendiri. Dikarenakan akhlak sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik terutama dalam proses belajar dan mengajar. Akhlak yang dimaksud yaitu akhlak mahmudah. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama Islam, maka dari itu tidak berakhlak sama dengan tidak ber-Islam.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kewibawaan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SDN 30 Kota Lubuk Linggau khususnya akhlak mahmudah sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik yaitu memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan harapan guru, orang tua, dan masyarakat. Untuk itu peneliti memberi judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kewibawaan Lahiriyah dan Batinniyah Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak peserta didik Di SDN 30 kota Lubuk Linggau”

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan diatas, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga peneliti memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa di SDN 30 Kota Lubuk Linggau khususnya akhlak mahmudah”



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kewibawaan lahiriyah dan batinniyah guru PAI di SDN 30 Kota Lubuk Linggau?
2. Bagaimana gambaran pembinaan akhlak peserta didik di SDN 30 Kota Lubuk Linggau?
3. Bagaimana kewibawaan lahiriyah dan batinniyah Guru PAI terhadap akhlak peserta didik SDN 30 Kota Lubuk Linggau?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kewibawaan lahiriyah dan batinniyah Guru PAI di SDN 30 Kota Lubuk Linggau..
2. Untuk mengetahui pembinaan akhlak peserta didik di SDN 30 Kota Lubuk Linggau
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kewibawaan lahiriyah dan batinniyah guru PAI terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SDN 30 Kota Lubuk Linggau.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan menjadi referensi serta rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah keilmuan mengenai pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SDN 30 Kota Lubuk Linggau.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agama, serta juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam sebagai tambahan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kewibawaan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SDN 30 Kota Lubuk Linggau, yang berkaitan dengan akhlak mahmudah.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Tinjauan Tentang Kewibawaan**

#### **1. Pengertian Kewibawaan**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kewibawaan atau gezag, adalah suatu daya tarik yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati,2001). Kewibawaan atau gezag berasal dari kata zeggen yang berarti “berkata”. Siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau gezag terhadap orang lain (M. Ngalim Purwanto,1994). Menurut Uyoh Sadullah kewibawaan adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan suatu yang memaksa. Dan kewibawaan harus berbanding dengan ketidakberdayaan peserta didik, jika pendidik kemampuannya lebih besar baik dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan dari peserta didiknya maka peserta didik akan mengakui sebagai pendidik dan mentaatinya (Uyoh Sadullah,2011).

Jadi, kewibawaan merupakan suatu kekuatan dalam diri maupun dari luar seseorang hingga ia dapat mempengaruhi orang lain tanpa terpaksa atau dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh orang yang memiliki wibawa tersebut. Dalam hal pendidikan kewibawaan harus dimiliki oleh seorang pendidik yang



merupakan ciri dari seorang pendidik. Karena dalam pendidikan seseorang pendidik harus dapat mengajak atau mempengaruhi murid-murid untuk melakukan apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Dengan demikian diharapkan seorang guru bisa menjadi contoh serta panutan bagi siswanya. sebagaimana Rasulullah bisa menjadi panutan bagi umatnya.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Qs al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab, 21)*” (Departemen Agama RI,2006).

## 2. Ciri-ciri Guru Berwibawa

Ciri-ciri guru yang beribawa adalah tempat belajar yang didalamnya terdapat guru, siswa, dan materi ajar untuk disampaikan secara bersamaan. Di dalam kelas terdapat interaksi belajar guru dan siswa dengan seperangkat media yang diperlukan. Keberadaan guru di dalam kelas tidak hanya untuk memantau proses pembelajaran, melainkan bagaimana guru membentuk sikap atau perilaku siswa. Di samping itu, di dalam kelas guru juga berperan membentuk keterampilan siswanya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa ciri-ciri seorang guru yang memiliki kewibawaan adalah:

- a. Siswa dengan rasa yang mendalam tunduk atau menaruh rasa hormat kepada guru.
- b. Siswa menaruh kepercayaan terhadap integritas pribadi guru.
- c. Siswa atas perasaan sukarela patuh terhadap perintah dan anjuran guru (Sumardi Suryabrata,2002).

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memenuhi ke tiga kriteria yang telah dijelaskan di atas. Dapat dijadikan sebagai contoh yang patut untuk ditiru oleh orang lain.

### **3. Macam-macam Kewibawaan**

Ditinjau darimana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang iniditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kewibawaan lahir dan batin.

- a. Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti bentuk tubuh yang tinggi besar, cara berpakaian yang sopan, tulisan yang indah dan bagus, suara yang lemah lembut, jelas dan tegas. Itu semua akan menimbulkan kewibawaan bagi guru.

b. Kewibawaan batin adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang. Seperti:

1) Adanya rasa cinta

Kewibawaan dapat dimiliki oleh seseorang, apabila hidupnya penuh kecintaan kepada orang lain.

2) Adanya rasa demi kamu

Demi kamu atau you attitude, yaitu sikap yang dapat dilakukan sebagai perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang yang dilarang.

Misalnya seorang guru memerintahkan agar anak didik belajar keras dalam menghadapi ujian, bukan agar dirinya mendapat nama karena anak didiknya banyak yang lulus, melainkan agar anak didiknya mendapat nilai yang bagus dan mudah untuk meneruskan sekolahnya.

3) Adanya kelebihan batin

Seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, bisa berlaku adil dan obyektif, bijaksana, merupakan contoh-contoh yang dapat menimbulkan kewibawaan.

4) Adanya ketaatan kepada norma

Menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya dia sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh, selalu menepati janji yang pernah



dibuat, disiplin dalam hal-hal yang telah digariskan (Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2003). Dalam kewibawaan, dari dua macam kewibawaan yang peneliti jelaskan bahwa guru harus memiliki kewibawaan lahir dan kewibawaan batin, karena kewibawaan lahir atau penampilan luar dari pendidik, seperti: tulisan dipapan tulis yang baik, berpakaian yang rapi, tutur kata yang baik, sikap yang sopan, yang semuanya ini merupakan kesan kesan luar yang sangat membantu terlaksananya pendidikan, meskipun semua ini saja belum mencukupi. Oleh karena itu kewibawaan batin juga dibutuhkan oleh para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Diakui atau tidak kewibawaan oleh anak didik tergantung pada sikap tegas, konsekuen dan menghargai. Guru yang baik adalah apa yang ia katakan didengar dan dipercaya oleh siswa, demikian pula dengan tingkah lakunya akan dijadikan sebagai panutan oleh siswanya. Karena kewibawaan seorang guru terletak pada tutur kata dan perbuatannya.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Kewibawaan**

Pada dasarnya, faktor-faktor pembentuk kewibawaan ataupun kepribadian seseorang itu bertumpu pada dua faktor, yaitu: faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri) yang termasuk dalam pengertian faktor internal adalah semua faktor yang terkait dengan diri, kepribadian, batin seseorang, seperti: penyabar, tenang, tidak mudah

marah, penyantun, dan berakhlakul karimah. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti halnya faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Agar kewibawaan yang dimiliki pendidik itu tidak goyah, tidak melemah, maka hendaknya pendidik itu selalu:

- a. Bersedia memberi alasan guru harus siap dengan alasan ketika melarang ataupun menyuruh siswa.
- b. Bersikap demi kamu guru harus selalu menunjukkan sikap demi kamu secara jelas dan dapat dengan mudah diketahui siswa.
- c. Bersikap sabar guru harus selalu bersikap sabar, memberi tenggang waktu kepada anak didik untuk mau menerima perintah dan nasihat yang diberikan oleh pendidik
- d. Bersikap memberi kebebasan guru harus memberikan kebebasan bagi siswa dengan pertimbangan siswa lambat laun akan tumbuh menjadi sosok dewasa, oleh karenanya harus di berikan kebebasan (Uyoh Sadulloh,2011). Dengan demikian, diharapkan agar siswa tersebut dapat mengembangkan bakat dan pengetahuan yang dimiliki, hal ini dilakukan agar siswa tersebut tidak merasa jenuh atau bahkan bosan terhadap apa yang di pelajari.

## **5. Pengaruh Kewibawaan terhadap peserta didik**

Guru yang mempunyai kewibawaan atau gezag akan lebih dipatuhi dan disegani oleh peserta didiknya. Segala sesuatu yang diperintahkan atau dinasihatkan ataupun diperingatkan oleh guru tersebut lebih meresap dan lebih mudah serta dengan senang menjalankannya. Dengan kata lain pengaruh yang ditimbulkan oleh guru yang berwibawa lebih dipatuhi oleh peserta didiknya (Sumardi Surya brata,2002)

Kewibawaan didasari oleh kerelaan, kasih sayang, kesediaan mencurahkan kepercayaan. Semuanya tampak pada orang yang memiliki kewibawaan. Kewibawaan menimbulkan rasa segan, akan tetapi kekuasaan menimbulkan rasa takut. Kadang-kadang kalau tidak ada jalan lain perlu digunakan kekuasaan atau kekuatan untuk menompang kewibawaan, sikap yang menimbulkan kewibawaan adalah sifat tegas, konsekuen, dan menghargai.

Berdasarkan pendidikan kewibawaan merupakan syarat mutlak mendidik dan membimbing peserta didik di dalam proses pendidikan akan berjalan atau terlaksa dengan baik, jika didukung oleh faktor yang lainnya. Perkembangannya ke arah tujuan pendidikan, Bimbingan dan Pendidikan hanya mungkin ada kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan. Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain untuk menjamin adanya disiplin. (S. Nasution, 1995)

## **B. Tinjauan tentang Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan bahasa Inggris adalah teacher itu memang memiliki arti sederhana yakni a person whose occupation is teaching others yang artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Ngainun Naim bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan (Muhibbin Syah, 2008).

Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik, yang menjadi toko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Ngainun Naim, 2009). Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (E. Mulyasa, 2010). Merupakan suatu kedudukan atau jabatan terhormat yang mempunyai tanggung jawab yang berat dan dipundak merekalah tanggung jawab yang mulia dibebankan untuk menjadi panutan serta memberi jalan yang baik demi kemajuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Guru adalah suatu jabatan karier (career), fungsional dan professional. Untuk jabatan ini diperlukan latar belakang pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman yang lama. Pelaksanaan jabatan ini memerlukan suatu landasan kode etik profesional karena hubungan langsung dengan manusia dan kemanusiaan yang bersifat transendental (amat penting) (Abdul Rahman,1993)

Karena itu, maka guru merupakan seorang anggota masyarakat yang berkompeten atau cakap, mampu serta wewenang untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawab guru baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar suatu bidang ilmu maupun sikap dan tingkah laku.

## **2. Kode etik guru**

### **a. Ilmu**

Ijasah bukan semata-mata secoret kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

### **b. Sehat jasmani**

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Pentingnya kesehatan jasmani bagi seorang guru karena sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

### c. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi model teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula (Abd. Rahman Getteng,2009).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar harus memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Sehingga patut di contohi oleh guru lainnya serta menjadi panutan bagi siswanya.

### 3. Syarat-syarat guru dalam Islam

Secara fisik antara lain: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, seperti mata, telinga, tangan, kaki dan sebagainya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular.

Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan siswa dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai guru.

- a. Syarat psikis, yang berkaitan dengan hal ini adalah sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru dituntut untuk bersifat pragmatis dan realitis

dengan mematuhi norma dan nilai yang berlakuserta memiliki rasa keikhlasan yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

- b. Syarat keagamaan, seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Disamping itu ia menjadi figure, sumber, norma dari segala norma agama yang dianutnya. Iamenjauhkan diri dari norma-norma yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dari segala sifat terpuji.
- c. Syarat teknis, memiliki ijazah pendidikan guru seperti fakultas ilmu pendidikan, fakultas tarbiyah dan keguruan atau ijazah perguruan tinggi keguruan lainnya yang beradadibawah LPTK.
- d. Syarat pedagogis, seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan. Harus mengetahui psikologis, terutama psikologis anak, psikologis belajar, agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- e. Syarat administratif, seorang guru harus diangkat oleh pemerintah, yayasan, atau lembaga lain yang berwewenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar.



Dengan diangkatnya seorang sebagai pendidik/guru, maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembannya. Syarat umur, Seorang guru harus dewasa. Dalam Islam kedewasaan itu dikenal dengan istilah baligh (Abd.Rahman Getteng,2009).

#### **4. Tugas Guru**

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi menunjang keberhasilannya menjadi guru yang andal dan dapat diteladani.

Menurut Moh. Uzer Usman (2008) dalam bukunya menjadi guru profesional, guru mempunyai banyak tugas, diantaranya baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Menurut Uzer terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Uraian dari penjelasan Uzer dapat dijabarkan sebagai berikut. Menurutnya ada tiga jenis tugas guru, yaitu untuk lebih jelasnya di bahas sebagai berikut (Moh. Uzer Usman,2008).

- a. Tugas guru sebagai profesi, Tugas guru sebagai profesi diantaranya meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik disini yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dan melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan Guru dalam bidang ini bertugas sebagai orang tua kedua, ketika berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didiknya. Dalam proses belajar mengajar guru mampu menyelipkan memotivasi kepada para peserta didik untuk terus rajin belajar. Menjadi seorang guru harus mampu berpenampilan menarik, jika penampilan guru tersebut tidak menarik para peserta didik pun akan enggan mengikuti pelajaran tersebut. Dan pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut tidak akan diserap oleh peserta didik.
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih baik terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Dari ketiga tugas guru tersebut jika dilakukan secara bersamaan akan menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang khususnya untuk para peserta didik, baik mengajar didalam kelas maupun menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh yang baik untuk masyarakat. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat

memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru mempunyai kewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia secara utuh berdasarkan Pancasila.

Sedangkan tugas guru yang utama menurut Imam Al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Hampir sejalan dengan apa yang dikembangkan Imam Al-Ghazali, Abdurrahman al-Nahlawi membagi tugas pendidik yang utama menjadi dua bagian. Pertama, penyucian, pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya. Kedua, pengajaran, yakni pengalihan berbagi pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan (Ngainun Naim, 2009). Dalam melaksanakan tugasnya, disamping mendidik dan mengajar, guru juga harus melatih. Hal ini merupakan perwujudan perbuatan yang masuk kategori a highly complex process (proses yang memiliki kompleksitas tinggi). Kompleksitas terjadi karena seorang guru senantiasa dituntut untuk berkompetisi secara personal, profesional, dan sosio kultural secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Selain itu guru hendaknya mampu dalam mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktik, dalam interaksi dengan para siswanya. Pemaknaan kompleksitas lainnya juga berkaitan dengan tugas seorang guru untuk mampu memadukan antara unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai, dan ketrampilan. Memahami uraian di atas, betapa

besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa (E. Mulyasa,2010).

Oleh karena itu, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan dan mencapai hasil pembelajaran sebagaimana diharapkan.

- a. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Mengajar tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Seorang guru yang mengajar harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatannya. Teori dan wawasan ini menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan teori yang dimiliki, seorang guru akan memiliki perspektif yang utuh dalam melaksanakan pembelajaran. Berbagai tantangan, hambatan, kemungkinan inovasi, dan berbagai langkah progresif lainnya dapat dilakukan dan dikembangkan dengan baik.
- b. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Pengembangan ini mensyaratkan watak kreatif dari guru. Guru yang semata-mata mengikuti acuan formal kurikulum akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan sistem pengajarannya. Pengembangan sistem

pengajaran memiliki makna yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pembelajarannya.

- c. Guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Efektifitas adalah azas yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal. Prinsip efektifitas akan tercapai manakala seorang guru mampu menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran secara cermat dan mengatasi berbagai persoalan dengan baik.
- d. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang di tempuh. Umpan balik dilakukan menjadi landasan untuk perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus (Ngainun Naim,2009).

## **5. Peran Guru**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil tidaknya proses pendidikan tergantung pada peranan guru. Walaupun peranannya sangat menentukan namun harus disadari bahwasanya guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran.

Rustiyah menjabarkan peranan pendidik dalam interaksi pendidikan, yaitu:

- a. Fasilitator, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik.

- b. Pembimbing, yaitu memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
- d. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik.
- e. Manusia sumber, yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan (kognitif), ketrampilan (afektif) maupun sikap (psikomotorik) (Muhammad Muntahibun Nafis, 2011)

## 6. Pendekatan Guru

Pendekatan guru dalam mengelola manajemen kelas ada tiga macam, yaitu:

- a. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku

Pendekatan manajemen kelas berdasarkan perubahan tingkah laku bertolak dari sudut pandang behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

1. Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar
2. Dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang fundamental berupa, penguat positif, hukuman, penghapusan, dan penguat negatif.

Asumsi yang pertama mengharuskan guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di sekitarnya.

Asumsi yang kedua menunjukkan ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar bagi semua orang pada semua tingkatan umur dan dalam segala keadaan proses belajar itu sebagian atau seluruhnya dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan. Dengan demikian tugas guru adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti merupakan pengontrol tingkah laku manusia, yaitu:

- 1) Penguat positif.
- 2) Hukuman.
- 3) Penghapusan dan penundaan.
- 4) Penguat negatif (Mulyadi,2009).
- 5) Pendekatan iklim sosio emosional.

Iklim sosio emosional berdasarkan pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Untuk itu terdapat dua asumsi pokok yang dipergunakan, yaitu:

1. Iklim sosial dan emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan inter personal yang harmonis antar guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang



memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

2. Iklim sosial dan emosional yang baik tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didasari dengan hubungan kemanusiaan yang efektif. Asumsi pertama mengharuskan guru kelas berusaha menyusun program kelas dan pelaksanaannya yang didasari oleh hubungan manusia yang diwarnai sikap saling menghargai dan saling menghormati antar personel di kelas.

Asumsi kedua menunjukkan bahwa dalam manajemen kelas seorang guru kelas harus mampu mendorong guru-guru agar mampu dan bersedia mewujudkan hubungan manusia yang penuh dengan pengertian, hormat saling menghormati dan saling menghargai (Mulyadi, 2009).

b. Pendekatan proses kelompok

Dasar dari pendekatan ini adalah psikologi sosial dan dinamika kelompok yang mengemukakan dua asumsi sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial.
2. Tugas guru yang terutama dalam manajemen kelas adalah pembinaan dan memelihara kelompok yang efektif.

Asumsi pertama menunjukkan bahwa guru kelas/wali kelas harus mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh personel kelas. Asumsi kedua ini berarti bahwa guru kelas/wali kelas

harus mampu membentuk dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar (Mulyadi,2009).

### **C. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak**

#### **1. Pengertian Pembinaan**

Dalam bahasa Indonesia pembinaan diberi awalan “Pe” dan akhiran “An” menjadi pembinaan yang berarti pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen pendidikan dan kebudayaan ,2004).

Arti kata “Pembinaan” secara terminologis yaitu segala daya upaya pengelolaan berupa merintis, mengawasi, menyalur, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala proses pembaharuan atau pembentukan akhlak para siswa agar menjadi lebih baik.

#### **2. Bentuk-Bentuk Pembinaan**

##### **a. Ceramah**

Merupakan suatu bentuk pembinaan dengan cara mengajar atau penyampaian informasi melalui penuturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Bentuk pembinaan ini bisa juga berupa khutbah atau pidato.

Ceramah harus sesuai dengan bahasa audien, sehingga mudah dipahami, tidak boleh berbasaha yang terlalu tinggi, gunakanlah komunikasi yang qur'ani. Berkomunikasi yang qur'ani itu mencakup berbagai komunikasi yang akhlakidengan demikian bentuk pembinaan ceramah ini dapat dilaksanakan dengan baik dan para audien (siswa-siswi) mudah dipahami dan terdorong untuk mendengarkan secara seksama dan terfokus untuk mendengarkan, sehingga semua isi ceramahdapat dicernah dan disimpan dalamhati serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Naharudin,2015).

b. Diskusi

Diskusi merupakan bentuk pembinaan dengan membagi beberapa kelompok kecil dan kelompok besar untuk menyampaikan satu topik pembelajaran dengan berdialog (hiwar).

c. Targhib wa Tarhib

Bentuk pembinaan Targhib wa Tarhib merupakan bentuk pembinaan dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan terhadap sanksi keburukan, agar siswa dan siswi dapat melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dan kejelekan,

Targhib adalah janji terhadap kesenangan misalnya pahalaatau hadiah yang akan diberikan. Tarhib merupakan ancaman atau sanksi kesalahan yang dilakukan (Nasharudin,2015)

### 3. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari kata akhlakun, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah khuluq yang berarti: perangai atau kelakuan, budi pekerti atau mora, dan kebiasaan atau tabiat (Choiruddin Hadhiri,2015). Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa (Naharudin,2015).

Akhlak menurut imam AL-Gazali dalam buku “akhlak belajar dan mengajar al-qur’an” adalah sifat-sifat yang tertanam didalam jiwa, yang menampilkan segala sesuatu perbuatan dengan gampang dan mudah. Tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan (Ramlan Mardjined,1999). Definisi yang digagas imam al-gazali ini, menunjukkan bahwa, akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terpatri dalam hati, akhlak suatu kebiasaan, kesadaran, mudah dilakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor ekstern. Misalnya, seorang yang mendermakan hartanya dengan jarang dilakukan, maka seseorang itu tidak disebut dermawan sebagai pantulan dari keperibadiannya.

Suatu perbuatan dapat dinilai baik, jika munculnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memaksa dirinya untuk mendermakan hartanya, atau memaksa batinnya sehingga terpaksa untuk berdema, maka orang yang semacam ini tidak dapat disebut sebagai dermawan.

Pendek kata, seorang yang berakhlak baik atau buruk tidak dengan pemikiran dan pertimbangan, tetapi ia lakukan dengan kesadaran kejiwaan yang terpatrit dalam hatinya lalu melakukannya, sehingga perilaku akhklaknya disebut sifat keperibadian yang berakhlak (Nasharudin,2015).

#### **4. Unsur pokok akhlak**

Akhlak memiliki tiga unsur pokok:

- a. Perbuatan atau sifat jiwa seseorang.

Pembicaraan akhlak pada pokoknya berbicara mengenai keadaan atau gejala-gejala jiwa seseorang yang menimbulkan suatu perbuatan. Perbuatan-perbuatan orang yang sehat akalnya akan muncul dari kehendak jiwa dan hatinya.

- b. Perbuatan yang muncul bukan karena paksaan, tetapi dengan muda dilakukan tanpa pertimbangan akal.

Akan tetapi adakalanya, bahkan tidak perlu pemaksaan pada tahap awal sebagai suatu bentuk pengajaran. Dengan pengajaran itulah akhlak bisa dirubah.

- c. Perbuatan yang dilakukan itu menjadi kebiasaan sehari-hari.

Perbuatan yang dilakukan sehari-hari dengan seponantitas dalam menanggapi berbagai permasalahan itulah gambaran yang muncul sebagai bentuk ahlak yang baik ataupun buruk (Choiruddin Hadhiri,2015).

## **5. Akhlak sebagai tujuan pendidikan islam**

Agama islam yang kaffah itu, menempatkan akhlak sebagai tujuan mendidiknya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebabpara Nabidan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti manusia (Nasharudin,2015).

Tujuan mengajarkan akhlak kepada seseorang adalah untuk mendidik atau membinanya menjadi manusia tinggi martabat dan derajatnya, sempurna imannya, untuk membedakan seseorang dari makhluk lainnya (Ramlan Mardjined,1999). Dan juga untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang memiliki budi pekerti yang mulia sesuai dengan ajaran Allah Swt dan Rasul-nya.

Akhlak atau ilmu akhlak bukan sekedar dipelajari untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi yang lebih penting adalah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akhlak sebagai misi utama dalam islam yang disampaikan Nabi. Dari al-qur'an dan al-sunnah inilah akhlak dijadikan sebagai tujuan pendidikan islam. Karena urgennya adalah akhlak, maka semua tokoh pendidikan islam menempatkan akhlak sebagai tujuan islam.

Pendidikan islam menurut Al-Ghazali bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia berakhlak al-karimah yang dapat membentuk pribadi secara utuh dalam rangka menyembah kepada Allah Swt, dan mencapai kebahagiaan di akhirat, untuk itu diperlukan Ilmu

pengetahuan agar peserta didik menjadi ‘abdullah dan khalifatullah fi al-ardh.

Al-ghazali dalam merumuskan tujuan pendidikan islam, lebih mengarahkan pendidikan untuk terbentuknya ‘abdullah yang menaati perintah tuhan dan menjauhi larangan-Nya serta dapat menjadikhalifah Allah dalam muka bumi, sehingga peran ganda manusia itu dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Nasharudin,2015)

## **6. Peranan akhlak**

- a. Akhlak merupakan salah satu tujuan diutusny Rasulullah SAW.
- b. Akhlak yang bagus sebagai standar atau berpengaruh untuk kesempurnaan iman seseorang.
- c. Akhlak yang baik dapat mempererat timbangan keadilan.
- d. Akhlak yang tinggi menyebabkan orang masuk surga atau jannah
- e. Akhlak yang mulia dapat menjadikan orang dekat dengan Rasulullah SAW dihari kiamat.
- f. Akhlak yang baik menjadikan seseorang dicintai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya (Choiruddin Hadhiri,2015).

## **7. Macam-macam akhlak**

Akhlak digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Jenis akhlak menurut sumbernya
  - 1) Akhlak Islam (yang bersumber pada ajaran-ajaran islam)
  - 2) Amiyah (yang bersumber kepada selain ajaran islam)

- b. Jenis akhlak menurut perwujudannya:
  - 1) Akhlakul Karimah atau mahmudah (yang mulia, terpuji)
  - 2) Akhlakul Madzmumah (yang buruk, tercelah)
- c. Jenis akhlak menurut arahannya:
  - 1) Akhlak terhadap Allah SWT
  - 2) Akhlak terhadap kitabullah
  - 3) Akhlak terhadap Rasulallah SAW
  - 4) Ahlak terhadap sesama Muslim
  - 5) Akhlak terhadap sesama manusia
  - 6) Akhlak terhadap tetangga
  - 7) Akhlak terhadap orang kafir
  - 8) Akhlak terhadap orang tua dan anggota keluarga
  - 9) Akhlak terhadap diri sendiri dan alam semesta, dan lain-lain  
(Choiruddin Hadhiri,2015).

Berbagai macam akhlak yang dipaparkan oleh peneliti di atas, peneliti hanya membahas tentang akhlak kepada Allah. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-islam, sebagaimana yang terungkap dalam hadist Nabi, yang artinya : agama islam itu adalah kebaikan budi pekerti. Salah satu akhlak kepada Allah yaitu taat melaksanakan sholat fardu lima waktu secara berjamaah.



Pada dasarnya, arti shalat menurut bahasa adalah do'a. Menurut syari'at adalah ibadah yang kita kenal selama ini, dimana dituntut kesuciannya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus dimulai takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang tak dapat dibandingi oleh ibadah manapun juga. Ia merupakan tiang agama dimana ia dapat tegak kecuali dengan itu.

Ia adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah Ta'ala, dimana perintah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara, ia juga amalan hamba yang mula-mula dihisab, ia adalah wasiat yang diamanatkan terakhir oleh Rasulullah SAW, ia adalah barang terakhir yang lenyap dari agama, dengan arti bila hilang, maka hilanglah pula agama secara keseluruhannya, islam menentang orang yang menyia-nyaiakan dan mengancam orang yang lalai dari melakukannya, dan oleh karena itu shalat merupakan salah satu urusan penting yang membutuhkan petunjuk khusus (Sayyid Sabiq, 1997).

Meninggalkan shalat secara menyangkal dan menentang adalah kafir dan keluar dari agama dari agama islam dengan ijma' kaum muslimin. Adapun orang yang meninggalkannya karena lalai atau lupa, bukan karena sesuatu halangan yang diakui oleh syara'.

Shalat wajib lima waktu terdiri dari: Dzuhur empat rakaat, Ashar empat rakaat, Magrib tiga rakaat, Isya empat rakaat, Subuh dua rakaat (Muhammad Jawad Mughniyah, 1996). Shalat itu sendiri mempunyai waktu-waktu tertentu, disaat mana ia harus dikerjakan. Waktu Dzuhur dari

tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit dan berlangsung sampai bayangan sesuatu itu sama panjang dengan selain bayangan sewaktu tergelincir. Waktu shalat Ashar bermula bila bayang-bayang suatu benda itu telah samapanajang dengan benda itu sendiri, yakni setelah bayangan waktu tergelincir dan langsung terbenamnya matahari. Waktu shalat Magrib mulai masuk, bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak atau awan merah. Waktu shalat 'Isya bermula lenyapnya syafak merah dan berlangsung hingga seperdua malam dan shalat Subuh bermula dari saat terbitnya fajar shadik dan berlangsung sampai terbitnya matahari (Sayyid Sabiq,1997).

Rasulallah saw, menyuruh kita untuk menjaga shalat berjamaah dan menjelaskan pahalanya yang berlipay ganda. Dan kami menginginkan dari orang yang menghendaki hidup di mihrab shalat agar ia hendaknya menghayati aspek kejiwaan dan ruhani untuk shalat jamaah serta mengenali sebagian hikmah yang terkandung dibalik shalat jamaah disamping berlipat gandanya pahala dan ganjarannya (Syaiikh Mushthafa Masyhur,2000). Sesungguhnya agama islam bukanlah agama individual dan kependetaan, dimana setiap muslim menyembah Tuhannya sendirian, Mengasingkan diri dan menerapkan kehidupan sebagai pendeta. Tetapi islam adalah satu jama'ah, satu umat, satu tanah air, dan satu kiblat, bahkan satu tubuh.

Tidak diragukan lagi bahwa berkumpulnya kaum muslimin di sebuah masjid dalam satu kota yang sama atau komplek penduduk yang sama lima kali untuk menunaikan shalat lima waktu, akan terealisirnya makna persatuan

dan kesadaran bahwa kaum muslimin adalah satu jama'ah. Dan kita melihat bahwa ketika memerintahkan kita untuk menegakan dan untuk memelihara shalat, Allah memerintahkan kita dalam kapasitas kita sebagai sebuah jama'ah dan bukannya sebagai individu.

Allah Swt berfirman: Qr-Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “*Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk*”.  
(Al-Baqarah, 43) (Kementrian Agama RI,2006).

Ayat diatas menunjukan kata jamak dan bukan kata tunggal. Kemudian berdirinya orang-orang yang menunaikan shalat dalam shaf yang sama lima kali dalam setiap hari akan menanamkan perasaan akrab dan kebersamaan sehingga tidak akan mentolerir munculnya perasaan-perasaan dendam dan kebencian dalam jiwa.

## 8. Perubahan akhlak

Akhlak manusia dapat berubah. Jika akhlak manusia tidak dapat berubah, maka Nabi diutus oleh Allah SWT bukan untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak manusia dapat berubah dari baik menjadi buruk atau dari buruk menjadi baik. hal ini dipengaruhi oleh makanan yang dimakannya, kebiasannya, lingkungan keluarganya, dan masyarakat sekelilingnya. Agama islam diturunkan untuk

menyempurnakan akhlak manusia, agar tabiatnya berjalan ditengah-tengah antara berlenih-lebihan dan terlalu sedikit (Choiruddin Hadhiri,2015).

## **9. Membentuk Akhlak Peserta Didik**

Misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia (Nasharudin,2015). Prilaku Nabi dan Rasul manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (al-Qudwah) dalam sebuah aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan al-Qur'an (Qs 33: 21). Bahwa, orang-orang yang menjadikan Rasulallah sebagai uswah hasana itu adalah orang-orang yang selalu berharap rahmat Allah, dan selalu berharap hari pembalasan serta mereka banyak mengingat Allah. Sebaliknya orang-orang yang tidak berharap rahmat Allah, tidak meyakini hari akhirat, sedikit mengingat Allah.

Maka seorang itu, tidak akan menjadikan Rasulallah sebagai uswah hasanah. Pentingnya Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak yang baik disebabkan manusia yang tidak mengetahui secara keseluruhan mana yang baik dan mana yang buruk. Hampir semua tokoh akhlak, seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina dan termasuk al-Ghazali, berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Adapun yang membentuk dan membina akhlak seseorang adalah oranglingkungannya seorang siswa/i tersebut akan tidak terarah kepada yang baik. demikian pula lingkungannya, jika lingkungan siswa/i tersebut tidak baik maka

akhlak akan cenderung pula kepada hal-hal yang buruk atau sebaliknya (Nasharudin,2015). Setelah mendapatkan bimbingan atau binaan pertama dari orang tuanya siswa/i tersebut insyaAllah akan terbentuk akhlak yang baik dengan salah satunya tergantung dengan lingkungannya.

Pembentukan akhlak siswa/i, dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk prilakunya dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Jadi semua potensi yang dimiliki siswa/i, seperti fitrah akal, hati nurani perasaan, nafsu, kemauan, dan sebagainya diperlukan mendapatkan bimbingan, konseling, pembinaan dan pembentukan dari orang tua, pendidik dan lingkungannya.

Untuk membentuk akhlak siswa/i perlu diperhatikan dalam hal:

a. Memberi makanan dan minuman yang halal

Makanan yang dumakan akan berubah menjadi sari-sari yang mengalir bersama darah. Makanan yang haram sangat besar pengaruh negatifnya terhadap perkembangan jiwa pisikis anak.

b. Menjaga dan mengawasinya

Tabiat anak pada dasarnya suci. hatinya jujur, lugu, tidak senang pada keburukan dan kejahatan. Oleh karena itu, harus selalu dijaga dan diawasi dari pengaruh luar yang merusaknya. Membimbing dan mendidiknya, ia belum banyak mengerti mengenai sesuatu, maka perlu dibimbing dan dididik dengan ajaran-ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.

c. Melatih dan membiasakannya

Bimbingan dan didikan yang diberikan kepada anak harus terus dilatih dan dibiasakan untuk diamalkan agar membekas benar dalam jiwanya. Sebab membentuk akhlakitu lebih sulit dari pada membuat bentuk bangunan.

d. Meluruskan dan menghukumnya

Perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at, maka orang tua atau pendidik harus memperingatkan atau meluruskan. Hukuman adalah langkah terakhir jika nasihat tidak lagi berguna (Choiruddin Hadhiri,2015). Hukuman yang diberikan dapat berupa penyintaan barang-barang yang disukai oleh siswa/i, tambahan hafalan, walaupun belum juga sadar akan hukuman tersebut maka yang terakhir dibolehkan untuk memukul.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan sebelumnya sangatlah penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna, serta untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Agar tidak terjadi persamaan tujuan dan substansi kajian penelitian, maka peneliti melakukan kajian terhadap peneliti terdahulu.

Pertama “Pengaruh peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas XI MA Ma’arif NU Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009.”(Budiman Sholeh,2008/2009). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika pengaruh peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat sudah baik, maka dapat dipastikan peran guru agama tersebut sudah berhasil dalam pengajarannya.

Kedua penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh peran Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik SLTP PGRI Gumang Belintang Oku Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2002/2003”(Muhammad Hidayat,2002/2003). Menyimpulkan bahwa apabila pengaruh peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sudah baik, maka dapat dikatakan guru agama Islam sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Ketiga penelitian yang berjudul tentang ”Peran guru pendidikan agama islam dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter pada kegiatan Remaja Masjid (REMAS) baitul hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta bahwa berawal dari semakin banyaknya peserta didik tingkat menengah atas (SMA), yang permasalahan tersebut merupakan akibat dari mulai lunturnya nilai-nilai karakter yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Begitu juga yang terjadi pada peserta didik, disana pun tidak luput dari pengaruh dari budaya luar. Lunturnya nilai-nilai karakter yang baik pada akibat kurangnya pengaruh

peran guru pendidikan agama islam dalam memantau perilaku dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah (Husni Mubarak,2012)

Ketiga penelitian diatas terdapat jelas perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang pertama hanya memfokuskan pada pengaruh peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat, yang kedua hanya memfokuskan pada pengaruh peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, yang ketiga hanya memfokuskan pada pembentukan karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih kepada bagaimana pengaruh kewibawaan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan akhlak Peserta didik di SDN 30 Kota Lubuk Linggau ini khususnya akhlak mahmuda, yang berkaitan dengan taat melaksanakan sholat Dhuha berjamaah dan Sholat Dzuhur berjamaah.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian dan pendekatan**

Penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui metode penelitian kuantitatif, peneliti akan meneliti kewibawaan guru PAI terhadap siswa sebagai masalah penelitian yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan dapat memperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono,2017). Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian adalah penelitian survey karena digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, dan angket.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV,V dan VI SDN 30 Kota Lubuk Linggau Jl.Karya Bhakti, Kec. Lubuk Linggau Tim. II, KotaLubuk Linggau, Sumatera Selatan. Penelitian ini akandilaksanakaan perkiraan Maret-Mei 2024.

No	Bulan Kegiatan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyerahkan surat izin penelitian	■											
2	Memberikan Lembar Instrumen Angket Kepada guru Yang Bersangkutan	■											
3	Penyebaran Angket		■										
4	Pengumpulan Data Melalui Spss		■										
5	Pengelolaan Data Melalui Angket					■							
6	Meminta Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian					■	■	■					
7	Penyusunan Laporan					■	■	■		■			

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Amirullah,2015). Adapun populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV, V dan VI SDN 30 Kota Lubuk Linggau yang berjumlah 184 orang, karena kegiatan salat dhuha dan salat Dzuhur berjamaah dilakukan oleh mayoritas kelas IV, V, dan VI jadi data yang diambil akan lebih efektif.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>IV A</b>	<b>24</b>
<b>2</b>	<b>IV B</b>	<b>28</b>
<b>3</b>	<b>V A</b>	<b>35</b>
<b>4</b>	<b>V B</b>	<b>35</b>
<b>5</b>	<b>VI A</b>	<b>30</b>
<b>6</b>	<b>VI B</b>	<b>32</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>184</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ( Arikunto, 2017). Menurut Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat di ambil 10-15% atau 15-25%. Metode pengambilan sample ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, Metode *Purposive sampling* adalah proses pemilihan sample dengan mengambil subjek tidak berdasarkan tingkat wilayah, tetapi diambil berdasarkan tujuan tertentu. berdasarkan definisi diatas dapat di katakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini sebagai berikut:

Seluruh Kelas IV, V, dan VI:  $184 \times 25\% = 46$  peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 46peserta didik.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>IV A</b>	<b>6</b>
<b>2</b>	<b>IV B</b>	<b>7</b>
<b>3</b>	<b>V A</b>	<b>9</b>
<b>4</b>	<b>V B</b>	<b>9</b>
<b>5</b>	<b>VI A</b>	<b>7</b>
<b>6</b>	<b>VI B</b>	<b>8</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>46</b>

#### D. Variabel penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak peserta didik Di SDN 30 Kota Lubuk Linggau, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas adalah Pengaruh Kewibawaan Guru pendidikan Agama Islam (variabel X)
2. Variabel terikat adalah akhlak peserta didik SDN 30 Kota Lubuk Linggau (variabel Y)

- a. Pengaruh kewibawaan guru (variabel X) Definisi.

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual, kewibawaan guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. (Sudyana, D. 2018)

2. Definisi operasional

Kewibawaan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik, khususnya dalam pembinaan akhlak. (Sudyana, D. 2018)

- b. Akhlak peserta didik (variabel Y)

1. Definisi konseptual

Akhlak berasal dari kata khalafa, yakhluku, khulqun, akhlak yaitu jamak takstir dari khuluqun yang berarti perangai, tabi'at dan

adab. Karenanya akhlak dari kebahasaan bisa baik bisa buruk tergantung kepada nilai-nilai yang dipakai sebagai landasan.

## 2. Definisi oprasional

Akhlak merupakan sikap yang mengakar dalam jiwa. Dari akhlak kemudian lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu metode yang cocok sangat diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan teknik adalah paling utama dari langkah penelitian. serta cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. peneliti disini teknik pengumpulan data memakai metode angket (kuesioner).

Menurut Martono (2011:45) Angket (kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menyusun item-item pertanyaan dalam suatu daftar pertanyaan agar responden mengisi pertanyaan tersebut dan dengan menambahkan petunjuk-petunjuk pengisian. Metode ini di tujukan kepada peserta didik yang dijadikan responden untuk mendapat data dan informasi yang berhubungan dengan kewibawaan guru PAI terhadap akhlak siswa SDN 30 Kota Lubuk Linggau yang berjumlah 184 Peserta didik. Bentuk angket yang digunakan adalah angket langsung dan bersifat tertutup, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan jawaban alternatif yang telah tersedia yang bertujuan mengarahkan jawaban responden kepada pembahasan masalah

dan mempermudah analisis data penelitian. Metode angket ini dilakukan karena sampel penelitian merupakan orang yang paling mengerti tentang dirinya, jadi apa yang dikemukakan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya, sehingga dalam pengisian pernyataan dalam angket berdasarkan pengetahuan dan keyakinan masing-masing melalui pengalamannya.

Intrumen penelitian kuantitatif terbagi menjadi 3 yaitu

**a. Penyusunan kuesioner (angket)**

Penelitian kuantitatif tehnik pengumpulan datanya yaitu dengan menyebarkan angket/kuesioner. Kuesioner adalah metode yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan beberapa lembar kertas berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Pertanyaan tentang masalah yang ada dan ditulis dalam bentuk kuesioner dan dikirim kepada responden agar dijawab. Menurut Martono (2011:45) Penggunaan angket digunakan untuk mengungkap data-data tentang kewibawaan guru dan satu variabel lagi yang berkenaan dengan akhlak peserta didik.

Metode kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang dikirimkan kepada responden. penulis atau peneliti dapat mengembalikan kuesioner setelah diisi. Kuesioner yang disebarkan oleh peneliti tidak perlu dikirim karena peneliti dapat menyebarkan kuesioner langsung pada peserta didik

Skala yang digunakan untuk penyusunan kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh pesertadidik, data yang diperlukan untuk secara individual pertanyaan-pertanyaan diberikan kepada orang yang terpilih.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen  
Kewibawaan Guru Dan Akhlak Peserta Didik**

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Kewibawaan Guru	Lahir	a. Pakaian b. Sikap tubuh percaya diri c. Kemampuan berbicara dengan jelas dan lugas cakap dalam berbicara d. Keterampilan mendengar dengan baik	1 2 3 4
		Batin	a. Kemampuan guru untuk mengelola dan mengenali emosi sendiri b. Kesadaran emosional terhadap perasaan siswa c. Kemampuan guru memahami dan merasakan perasaan siswa d. Respons yang empati terhadap kebutuhan dan masalah siswa e. Rasa percaya diri dalam menyampaikan materi pelajaran	5 6 7 8 9
		Memiliki Pengetahuan Luas Terhadap Bahan Pelajaran	a. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai pelajaran b. Selama mengajar tidak terikat dengan buku teks pelajaran c. Kemampuan Menginspirasi seorang guru d. Kolaborasi dengan rekan kerja e. Fleksibilitas dalam mengajar	10 11 12 13 14



2	Pembinaan Akhlak	-Pendidikan Agama	f. Akhlak siswa terhadap guru g. Akhlak siwa dalam beribadah h. Akhlak siswa terhadap sesama i. Konsisten antara ajaran moral dan tindakan guru	16,20 21,23 24,28
---	------------------	-------------------	--	-------------------------

### b. Pengujian Validitas

Menurut Martono (2011:46) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan bevariate pearson.

### c. Pengujian Reliabilitas

Menurut Martono (2011:48) Uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsistenatau stabil dari waktu ke waktu.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2010) Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Karena dengan analisis inilah kita dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh

responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengelompokkan tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif yaitu membandingkan antara data dengan teori yang ada dan data berupa angka-angka dianalisis dengan menggunakan statistik.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Uji Prasyarat Analisis Data**

#### **a. Uji statistik deskriptif**

Uji statistik digunakan untuk menganalisis data yang menggambarkan hasil dari data yang sudah didapatkan dari variabel yang diteliti agar mudah untuk dipahami, dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, median, modus, nilai maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

#### **b. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel yang diambil berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2013). Dalam penelitian ini data menggunakan uji normalitas dengan kolmogorov smirnov melalui SPSS. Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$

maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Variabel Y memiliki kesesuaian atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas yaitu apabila nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. jikanilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. (Imam Ghozali, 2013)

## 2. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Persial (Uji-T) dan uji koefisien determinas.

### Uji Persial (Uji-T)

Uji Persial (Uji-T) merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yaitu kewibawaan lahiriyah dan batinniyahguru PAI ecara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pembinaan akhlak peserta didik. Adapun untuk mengetahui rumus hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan nilai Thitung dan Ttabel
  - a) Apabila  $Thitung < Ttabel$ , maka  $H_0$  diterima
  - b) Apabila  $Thitung > Ttabel$ , maka  $H_0$  ditolak

- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
  - a) Apabila  $\text{Sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
  - b) Apabila  $\text{Sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Kewibawaan Lahiriah Dan Batiniyah Guru PAI Di SD Negeri 30 Kota Lubuk Linggau

Kewibawaan guru yang didapat dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, guru mengklasifikasikan kompetensi guru, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi, Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat, yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus berikut ini:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

51 – 57 : sangat tinggi

44 – 50 : tinggi

38 – 44 : rendah

31 – 37 : sangat rendah

Distribusi frekuensi skor kompetensi guru di SD Negeri 30 Kota Lubuk Linggau, dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini:

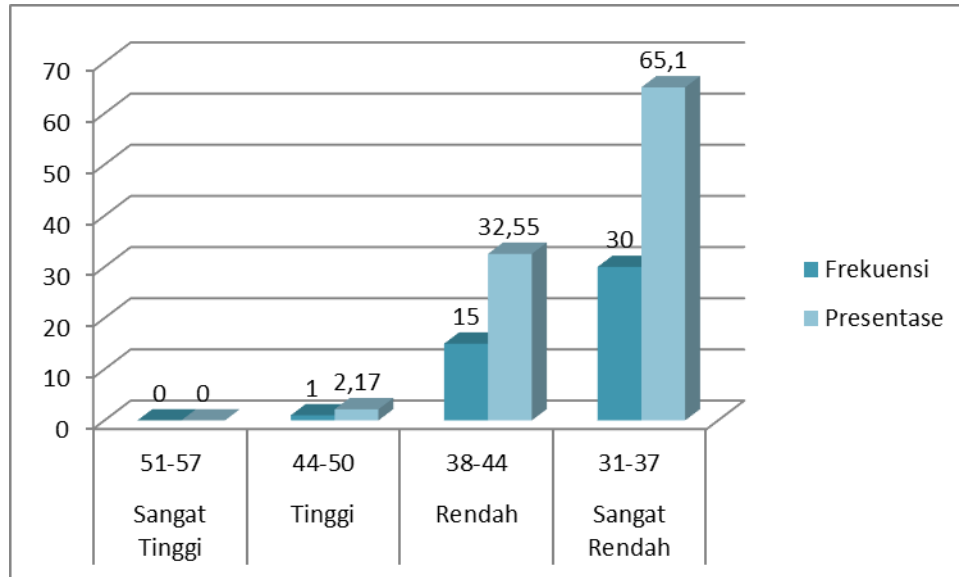
**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Kewibawaan Guru**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	51-57	0	0
Tinggi	44-50	1	2,17
Rendah	38-44	15	32,55
Sangat Rendah	31-37	30	65,1
		46	100

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel IV.1 di atas dapat diuraikan bahwa: tidak ada peserta didik yang berpendapat bahwa kewibawaan guru sangat tinggi, terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 2,17% yang berpendapat kewibawaan guru tinggi, sebanyak 15 orang peserta didik dengan persentase 32,55% berpendapat kewibawaan guru rendah, dan sebanyak 30 orang peserta didik dengan persentase 65,1 % berpendapat kewibawaan guru sangat rendah.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh mean 34,48 angka ini jika dikonsultasikan dengan kewibawaan guru dapat dikategorikan kepada klasifikasi sangat rendah yaitu berkisaran pada interval 31-37 Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata kewibawaan guru di SD Negeri 30 Kota Lubuk Linggau tergolong pada klasifikasi sangat rendah. Untuk

lebih jelasnya gambaran kewibawaan guru di SD Negeri 30 Kota Lubuk Linggau dapat digambarkan pada histogram berikut:



**Gambar IV.1**  
**Histogram Gambar Kewibawaan Guru Lahiriah Dan Batiniah di SD Negeri 30 Kota Lubuk Linggau**

## 2. Gambaran Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 30 Kota Lubuk Linggau

Gambaran umum Pembinaan Akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Kota Lubuk Linggau didapatkan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, untuk mengklasifikasikan minat belajar peserta didik, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu

sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus berikut ini:

$$\text{Lebar Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

- 49– 55 : sangat tinggi  
 42 – 48 : tinggi  
 35 – 41 : rendah  
 28 – 34 : sangat rendah

Distribusi frekuensi skor minat belajar peserta didik di Negeri 30 Lubuk Linggau, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri**  
**30 Lubuk Linggau**

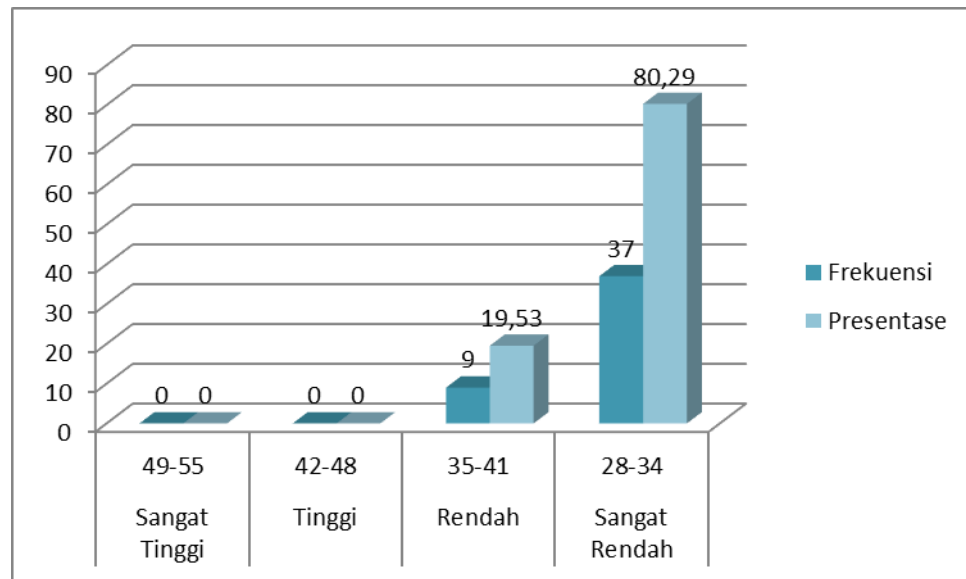
Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	49-55	0	0
Tinggi	42-48	0	0
Rendah	35-41	9	19,53
Sangat Rendah	28-34	37	80,29
		46	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel IV.2 diatas dapat diuraikan bahwa: tidak ada peserta didik yang pembinaan akhlak sangat tinggi, tidak ada peserta didik yang pembinaan akhlak tinggi, sebanyak 9 orang peserta didik dengan persentase 19,53 % memiliki pembinaan akhlak rendah,



sebanyak 37 orang peserta didik dengan persentase 80,29 % memiliki pembinaan akhlak sangat rendah.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh mean 31,85 angka ini jika dikonsultasikan dengan pembinaan akhlak peserta didik dapat dikategorikan pada kalsifikasi sangat rendah yaitu berkisar pada interval 28-34. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata rata pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau tergolong kepada klasifikasi sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada hidtogram berikut:



**Gambar IV.2**

**Histogram Gambaran Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau**

### 3. Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kewibawaan guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Uji regresi linerar sederhana dilakukan menggunakan SPSS, hasil dari pengujian regresi ini dapat dilakukan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.3**  
**Uji Pengaruh Kewibawaan lahiriah dan batiniah Guru Terhadap**  
**Pembinaan Akhlak Peserta Didik**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1763,704	1	1763,704	503,348	,000 <sup>b</sup>
	Residual	158.419	44	3,601		
	Total	1922.123	45			

a. Dependent Variable: Kewibawaan Guru

b. Predictors: (Constant), Pembinaan Akhlak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 503,343 dengan nilai signifikan 0,000 yaitu kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh antara variabel X (kewibawaan Lahiriah dan Batiniah guru) terhadap variabel Y (Pembinaan Akhlak peserta didik)

**Tabel IV.4**  
**Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 <sup>a</sup>	,697	,694	1,899

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Akhlak

Nilai R = 0,747 dan nilai R squarenya 0,697, jadi dapat diketahui adanya pengaruh sebesar 69,7%.

**Tabel IV.5**  
**Uji Coba Coffients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,604	1,075		-,721	,215
Pembinaan Akhlak	1,081	,048	,947	21,435	,000

a. Dependent Variable: Kewibawaan Guru

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,604 + 1,081X$$

Artinya, nilai koefisien konstanta pada variabel partisipasi adalah 1,604. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada nilai tertentu akan meningkatkan nilai partisipasi sebesar 1,081. Dengan nilai *t* sebesar 21,435, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat positif.

#### 4. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

**Tabel IV.6**  
**Uji-t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,604	1,075		-,721	,215
Pembinaan Akhlak	1,081	,048	,947	21,435	,000

a. Dependent Variable: Kewibawaan Guru

Pada tabel di atas, t hitung pada penggunaan media *online* adalah 21,435. Pada derajat bebas (df) =  $N - 2 = 46 - 2 = 44$ , maka ditemukan t tabel sebesar 0,2542. Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa t hitung > t tabel ( $21,435 > 0,2907$ ). Kriteria dalam kewibawaan guru adalah sebagai berikut:

- a. Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak, secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti terdapat pengaruh antara kewibawaan lahiriyah dan batinniyah guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik.
- b. Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima, secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan lahiriyah dan batinniyah guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik.
- c. Berdasarkan kriteria di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti

kewibawaan guru berpengaruh terhadap pembinaan akhlak peserta didik..

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan kewibawaan guru berpengaruh signifikan terhadap pembinaan akhlak peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 30 Lubuk Linggau bertujuan untuk mengetahui pengaruh kewibawaan lahiriah dan batiniah guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik uji  $t$ , diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan kewibawaan guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik sebesar 69,7%. Oleh karena itu, hipotesis penulis dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh kewibawaan guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau. Untuk memperkuat temuan ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu:

### **1. Kewibawaan Lahiriah Dan Batiniah**

Temuan penelitian ini menemukan bahwa kompetensi guru dikategorikan kepada klasifikasi sangat rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang memiliki jawaban sangat rendah pada saat penyebaran kuesioner dilakukan yaitu dengan persentase 34,83%. Ini membuktikan kewibawaan guru Lahiriah dan Batinniah di SD Negeri 30 Lubuk Linggau Kurang, perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik dapat lebih baik.

## 2. Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau dikategorikan dengan klasifikasi sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang memilih jawaban “sangat rendah” pada saat penyebaran kuesioner dilakukan dengan jumlah persentase 31,85 %. Rendahnya pembinaan akhlak merupakan modal besar yang dapat dikembangkan oleh guru untuk menjadikan peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau menjadi lebih baik.

Pembinaan akhlak tidak timbul begitu saja, namun ada faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dalyono (1997:56), "pembinaan akhlak dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari." Dengan kata lain, pembinaan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (instrinsik) seperti: a. Motivasi: Apabila seseorang memiliki motivasi yang besar, cenderung mendorongnya melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. b. Jasmani dan Psikologis: "Apabila seseorang selalu sakit mengakibatkan tidak bergairah belajar dan psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik" (Djaali, 2013:99).

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) seperti: a. Lingkungan Keluarga: Djaali (2013:99) mengatakan "situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga." b. Lingkungan Sekolah: Meliputi tempat, gedung sekolah, kualitas guru dan rasio guru juga mempengaruhi pembinaan

akhlak peserta didik. c. Lingkungan Masyarakat: Menurut Djaali (2013:100), "apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik tergolong kepada klasifikasi sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau memiliki pembinaan akhlak yang sangat rendah bukan hanya dipengaruhi oleh kewibawaan guru melainkan karena kuatnya daya tarik yang berasal dari hati sanubari seperti motivasi, jasmani, dan psikologi. Selain itu, faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga berperan.

### **3. Pengaruh Kewibawaan Lahiriah dan batiniah Guru terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik**

Dari tampilan SPSS model summary besarnya  $R^2$  adalah 0,697, hal ini berarti 69,7% variabel kewibawaan guru dapat dijelaskan oleh variabel pembinaan akhlak peserta didik. Sedangkan sisanya ( $100\% - 69,7\% = 30,3\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel diluar model. Artinya disini dijelaskan bahwa variabel kewibawaan lahiriah dan batiniah guru memberikan pengaruh 69,7% terhadap Pembinaan akhlak peserta didik. Variabel kewibawaan guru signifikan dengan variabel pembinaan akhlak belajar peserta didik Dengan nilai signifikansi 0,000 ini lebih kecil dari pada 0,05.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kewibawaan lahiriah dan batiniah guru di SD Negeri 30 Lubuk Linggau tergolong kepada signifikan sangat rendah dengan persentase 34,83%.
2. Gambaran pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau tergolong kepada signifikan sangat rendah dengan persentase 31,85%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan lahiriah dan batiniah guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 30 Lubuk Linggau dengan persentase 69,7%.

### **B. Saran**

Mengingat pentingnya factor kewibawaan guru karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan akhlak peserta didik, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

#### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya lebih memperhatikan kompetensi-kompetensi guru yang harus dipenuhi baik itu berupa mengadakan variasi dalam pembelajaran maupun meningkatkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena peningkatan variasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sangat berperan dalam membangkitkan pembinaan akhlak peserta didik.



## 2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan minat belajarnya dengan cara lebih memperhatikan guru dalam penyampaian materi, selalu mengerjakan PR, berani bertanya dan menyampaikan pendapat di dalam kelas.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam mengikuti berbagai pelatihan yang terkait dengan kewibawaan guru, jika pelatihan tersebut tidak ada, hendaknya kepala sekolah bersedia sebagai pihak penyelenggara pelatihan dalam rangka meningkatkan kewibawaan guru.
- b. Melakukan pembinaan serta pengawasan terhadap kewibawaan guru, karena tanpa adanya pengawasan tidak menutup kemungkinan kewibawaan guru akan menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng, 2009, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Graha Guru.
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, 2003, *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ahmad Riza Nabil Asiqin, 2021, *Pendidikan islam*, Peran guru Pendidikan agama islam, Malang.
- Amirullah, 2015. *Populasi dan sampel pemahaman dan jenis teknik*, Bayumedia : publishing malang.
- Arikunto, 2013, *Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Renika
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*.
- Budiman Sholeh, 2008/2009, *Pengaruh kepribadian guru Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik, Kelas XI MA Ma'arif NU Sekampung Lampung Timur*.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016, *Membangun Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Choiruddin Hadhiri, 2015, *Akhklak dan Adab Islam*, Jakarta: PT BIP.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Quran dan Artinya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2004, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- E.Mulyasa, 2010, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Grafindo Persada
- Husni Mubarak, 2012, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Kehidupan Remaja Masjid (REMAS) baitul hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, h. 90.

- Imam Ghozali, 2013, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Universitas Ponegoro.
- Kementrian Agama RI, 2006, *AL-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, h. 43
- Moh. Uzer Usman, 2008, *Menjadi Guru professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Muhammad Hidayat, 2002/2003, *Pengaruh kepribadian Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan
- Muhammad Jawad Mughniyah, 1996, *Fiqih ja'fari*, Jakarta: Lentera.
- Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Graffindo Persada
- Mulyadi, 2009, *Classroom management*, Malang: UIN-Malang Press
- Nasharudin, 2015, *akhlak, ciri manusia paripurna*, Jakarta: Rajawali pers.
- Ngainun Naim, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlan Mardjined, 1999, *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Qur'an*, Jakarta: LPPKTKA-BKPRMI
- S. Nasution, 1995, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.93
- Saifuddin Anwar, 1998 *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 5
- Sardiman. 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. VIII; Jakarta: PT Raja
- Sayyid Sabiq, 1997, *Fiqih sunnah*, Bandung: PT. Al-Ma' Arif.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumardi Suryabrata, 2002, *Super Theacer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, Asep hijad, 2013, *Menjadi Guru Proffesional*, Jakarta : Erlangga
- Syafaat dkk, 2008, *Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaikh Mushthafa Masyhur, 2000, *fiqh Dakwah*, jakarta: Al-I'tishom.
- Uyoh Sadullah, 2011, *pedagogik ilmu mendidik*, Bandung: Alfabeta  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## LAMPIRAN

### Instrumen Penelitian

#### ANGKETKEWIBAWAAN GURU DAAKHLAK PESERTA DIDIK

##### I. Identitas responden (siswa)

1. Nama :
2. Kelas :

##### II. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap butir soal dengan teliti!
2. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujurnya!
3. Beri tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada pernyataan dibawah ini!

##### III. Keterampilan kriteria penilaian

SL (selalu) : perlakuan dalam daftar pertanyaan yang dilakukan secara terus menerus dan setiap hari/tiap saat.

SR (sering) : perlakuandalam daftar pertanyaan yang terus menerus namun tidak tiap hari/hampir tiaphari.

KK (kadang-kadang) : perlakuan dalam daftar pertanyaan yang dilakukan hanya kalau lagi maunya saja.

TP(tidak pernah) : perlakuan dalam daftar pertanyaan yang tidak pernah dilakukan

NO	INDIKATOR	DAFTAR PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Lahir	1. Guru berpakaian rapi dan sopan 2. Guru mempunyai sikap tubuh yang tegap dan percaya diri saat menjelaskan pembelajaran				
		3. Guru mampu berbicara dengan jelas dan tegas saat proses pembelajaran berlangsung 4. Guru sebagai pendengar yang baik dan memberikan masukan yang positif terhadap saya				

2	Batin	<p>5. Guru mampu mengelola dan mengenali emosi sendiri</p> <p>6. Guru mempunyai kesadaran emosional terhadap perasaan siswa</p> <p>7. Kemampuan guru untuk memahami dan merasakan perasaan siswa</p> <p>8. Guru memiliki rasa empati terhadap kebutuhan dan masalah siswa</p> <p>9. Guru memiliki rasa percaya diri saat menyampaikan materi pelajaran</p>				
3	Memiliki Pengetahuan yang luas terhadap bahan pembelajaran	<p>10. Guru mampu menjawab pertanyaan yang diajukan siswa</p> <p>11. Guru tidak terikat dengan buku atau teks</p> <p>12. Guru Mampu menumbuhkan minat belajar siswa</p> <p>13. Guru yang ahli dapat berkontribusi secara positif</p> <p>14. Guru dapat mudah menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan</p>				

**PEMBINAAN AKHLAK**

NO	INDIKATOR	DAFTARPERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Pendidikan agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa selalu memberi salam terhadap Guru</li> <li>2. Siswa tidak banyak bicara di depan Guru</li> <li>3. Siswa siap membantu guru kapan saja jika guru membutuhkan bantuan</li> <li>4. Siswa tidak membandingkan bandingkan guru</li> <li>5. Siswa tidak bertanya-tanya saat guru menjelaskan pelajaran</li> <li>6. Siswa tidak mengumbar senyum ketika berbicara kepada guru</li> <li>7. Siswa menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ibadah</li> <li>8. Siswa memiliki kesabaran dalam menjalankan ibadah</li> <li>9. Siswa menjalankan ibadah dengan khusyu.</li> </ol>				

		<p>10. Siswa menunjukkan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta situasi orang lain</p> <p>11. Siswa menghargai perbedaan antara individu dan kelompok</p> <p>12. Siswa menunjukkan kerajinan dalam menyelesaikan tugas tugasnya dengan baik dan tepat waktu</p> <p>13. Siswa bersikap ramah dan sopan kepada orang lain setiap hari</p> <p>14. Siswa selalu berbicara dan berperilaku sopan di sekolah maupun di luar sekolah</p>				
--	--	--	--	--	--	--



RESPONDEN	Skor Pernyataan															
	S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	S.11	S.112	S.13	S.14	S.15	Total
1	2	3	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	4	40
2	2	3	2	1	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	4	39
3	2	3	2	1	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	4	39
4	2	3	2	1	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	37
5	2	3	2	1	2	4	2	4	1	4	2	2	2	3	4	38
6	2	3	2	1	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	4	39
7	2	3	2	1	2	4	2	4	1	4	2	2	2	3	4	38
8	2	3	2	1	2	4	2	4	1	4	1	2	1	3	4	36
9	1	3	2	1	2	4	2	4	2	4	1	2	1	3	4	36
10	2	3	2	1	2	4	2	4	1	4	1	2	1	3	4	36
11	2	3	2	1	3	4	2	4	2	4	2	2	2	3	4	40
12	2	3	2	1	2	4	2	4	2	4	2	2	1	3	4	38
13	2	3	2	1	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	40
14	2	3	2	1	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	4	39
15	1	2	1	1	1	4	2	4	2	4	2	2	2	3	4	35

R. Hitung

R. Tabel      0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514

K

Var Tabel

Var Butir

Sig Var Butir  
Alpha-Cronbach

Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel X (Kompetensi Guru)																
RESPONDEN	Skor Pernyataan															Total
	S.16	S.17	S.18	S.19	S.20	S.21	S.22	S.23	S.24	S.25	S.26	S.27	S.28	S.29	S.30	
1	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	37
2	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	37
3	2	1	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	1	38
4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	40
5	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	2	1	4	4	1	35
6	1	2	4	1	2	2	2	4	2	4	2	1	4	4	2	37
7	2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	41
8	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	2	1	4	4	1	35
9	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	37
10	2	2	4	1	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	1	38
11	1	1	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	38
12	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	2	4	4	3	1	37

13	1	1	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	38
14	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	2	38
15	2	2	4	1	2	2	2	4	2	4	2	1	4	4	1	37

R. Hitung

R. Tabel      0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514   0,514

K

Var Tabel

Var Butir

Sig Var Butir

Alpha-Cronbach

NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373



38	36	
39	36	
39	36	
40	37	
40	37	
40	38	
43	38	
44	38	
jumlah	1602	1465
rata-		
rata	34,83	31,85
sd	4,03	3,65

Lampiran Dokumentasi



**Gambar 1. Dokumentasi Pengisian Angket**



**Gambar 2. Dokumentasi Pengisian Angket**



**Gambar 3. Foto Bersama Sampel Dan Peneliti**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Sandy Jayusman Isnur  
 Tempat Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 18 April 2002  
 Alamat : Lubukngin, Sumatera Selatan  
 Email : sandy180402@gmail.com  
 No Telpon/Hp : 085783434587  
 Nama Orang Tua  
 Ayah : Lisanudin  
 Ibu : Nurmila

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Darussalam  
 2. SMP/Mts : SMP Islam Ulul Albab  
 3. SMA : SMA N 3 Lubuklinggau  
 4. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat